

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa. Karena dengan adanya pendidikan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang sanggup menghadapi tantangan dunia modern. Dengan adanya pendidikan pula, generasi muda dapat membuat terobosan baru dalam dunia teknologi pendidikan tidak hanya dalam lingkup kognitif, akan tetapi juga dalam afektif serta psikologis. Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah Negara, sudah sepantasnya pemerintah secara berkala melakukan perbaikan-perbaikan untuk memajukan kecerdasan bangsa. Beberapa hal yang dianggap menghambat perkembangan pendidikan seharusnya lebih mendapat keseriusan dari pemerintah agar terwujudnya pendidikan yang benar-benar baik.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuahn Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu siswa sebagai subyek maupun obyek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Kehidupan seorang siswa di lingkungan sekolah di satu sisi tampaknya merupakan salah satu bagian kehidupan yang sangat menyenangkan, tetapi mungkin pula menjadi hal yang paling mencemaskan. Setiap hari mereka mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, selain itu siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas sekolah dari kegiatan proses belajar mengajar. Kendalanya ada ketika mereka tidak sulit menerima pembelajaran. Hal tersebut bisa disebabkan oleh materi pembelajaran yang disampaikan guru bersifat monoton. Karena pada kenyataannya saat ini guru sangat jarang menggunakan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar, padahal seorang guru seharusnya dapat mendesain pembelajaran supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran. Media merupakan salah satu faktor

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: focus media, 2013), hal 2

penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media, proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan, penggunaan media dapat membantu memperjelas pesan pembelajaran. Karena informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dapat dipahami oleh siswa. Maka di sinilah peran media sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan pembelajaran. Sehingga siswa akan tertarik untuk belajar.

Media pembelajaran diperuntukkan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya dapat mempermudah guru dalam menjelaskan bahan ajar dan dapat mempermudah siswa menangkap serta mengerti materi yang disampaikan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam media pembelajaran adalah media visual. Dimana media visual menjadi media yang mempunyai unsur penting dalam pengembangan mata pelajaran PAI.

Leview & Lentz mengemukakan ada empat fungsi media visual yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.<sup>2</sup>

Fungsi atensi media visual yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang menampilkan materi pelajaran. Seringkali, pada awal pelajaran siswa tidak tertarik pada materi pelajaran sehingga mereka tidak memperhatikan.

---

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hal. 17

Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika mengamati teks bergambar. Gambar dapat menggugah emosi dan sikap siswa misalnya terkait dengan informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi kognitif media visual dapat dilihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks bagi siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami materi yang disajikan dengan teks maupun verbal.

Media berbasis visual memegang peran penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat juga dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Agar lebih efektif, visual ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Bentuk visual bisa berupa:

- a. Gambar Representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda.
- b. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan dan konsep, organisasi, dan struktur isi materia.
- c. Peta yang menunjukkan hubungan ruang antara unsur – unsur dalam isi materi
- d. Grafik seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antarhubungan seperangkat gambar atau angka- angka.<sup>3</sup>

Guru memiliki peranan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang pembelajaran. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut untuk mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswa adalah subyek utama dalam proses belajar.<sup>4</sup> Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah tentang bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lainnya yang sering dijumpai adalah

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,..., hal. 91-92

<sup>4</sup> Usman dkk., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra, 2004), hal. 21

kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran yang lebih baik.<sup>5</sup>

Guru masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa dilihat dari kurang maksimalnya proses belajar. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran. Salah satu usaha untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru pendidikan agama Islam tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran Islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah dan Rasul-Nya perlu dibantu dengan media pembelajaran. Cara-cara mengajarkan materi pendidikan agama Islam secara tradisional dengan menitik beratkan kepada metode ceramah tampaknya tidak efektif lagi, sebab para siswa mulai kritis. Metode ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit yang pertama. Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun.<sup>6</sup>

Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya

---

<sup>5</sup> Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 31

<sup>6</sup>Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2002), hal. 142

ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya.<sup>7</sup>

Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama.

MTsN 4 Tulungagung adalah lembaga Pendidikan formal di bawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) yang ada di kota Tulungagung. Fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan ini termasuk dalam katagori cukup lengkap. Diantaranya adalah dengan disediakannya media proyektor/OHP di dalam kelas. Jadi, sudah wajar apabila tenaga pendidik yang ada di sana menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan. Selanjutnya yang jadi pertanyaan, apakah semua tenaga pengajar yang ada di sana bisa menyelaraskan antara materi yang disampaikan dengan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar? Lalu, dengan adanya media pembelajaran hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Fiqh dapat meningkat? Untuk itulah penulis mengangkat permasalahan

---

<sup>7</sup> Rosyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2009), hal. 59

dalam Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Fiqh Materi Pokok Shalat Sunnah Muakad Kelas VII Di MTsN 4 Tulungagung.”**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru kurang memanfaatkan sarana atau media yang berkembang saat ini guna menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.
3. Pembelajaran yang bersifat monoton sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Pada proses pembelajaran, siswa dituntut untuk “belajar menghafal” bukan mengakibatkan pemahaman.

Proposal skripsi ini akan membatasi kajiannya pada masalah pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar Fiqh materi pokok Shalat Sunnah Muakad siswa kelas VII di MTsN 4 Tulungagung. Ruang lingkup penelitian adalah siswa-siswi kelas VII MTsN 4 Tulungagung.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji melalui penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar kognitif Fiqh materi pokok Shalat Sunnah Muakad siswa kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar afektif Fiqh materi pokok Shalat Sunnah Muakad siswa kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar Psikomotorik Fiqh materi pokok Shalat Sunnah Muakad siswa kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar kognitif Fiqh materi pokok Shalat Sunnah Muakad siswa kelas VII di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar afektif Fiqh materi pokok Shalat Sunnah Muakad siswa kelas VII di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar psikomotorik Fiqh materi pokok Shalat Sunnah Muakad siswa kelas VII di MTsN 4 Tulungagung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan temuan pada penelitian mengenai penggunaan media visual diharapkan dapat memberi manfaat. Kegunaan penelitian dibagi menjadi teoritis dan praktis.

### **1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang pendidikan.
- b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan mengenai hasil belajar dan model pembelajaran yang bervariasi.
- c. Sebagai bahan pertimbangan pada penelitian yang relevan di masa mendatang.

### **2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis**

#### **1. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah.

#### **2. Bagi Guru**

Memberikan gambaran bagi guru Pendidikan Agama Islam terkait pentingnya pemilihan media yang tepat bagi para peserta didik. Serta memberikan wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menemukan alternatif yang tepat dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

### 3. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam mempelajari pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh dengan memanfaatkan media visual yang memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan ilmiah dan mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan media visual dalam meningkatkan dan hasil belajar siswa.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar kognitif Fiqh materi pokok Shalat Sunnah Muakad siswa kelas VII di MTsN 4 Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar afektif Fiqh materi pokok Shalat Sunnah Muakad siswa kelas VII di MTsN 4 Tulungagung.
3. Tidak terdapat pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar psikomotorik Fiqh materi pokok Shalat Sunnah Muakad siswa kelas VII di MTsN 4 Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Media visual**

Media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs seperti yang dikutip oleh Azhar arsyad, yaitu “berupa alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer”. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk – bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca.<sup>8</sup>

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...hal. 4-5

<sup>9</sup> Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal.

## **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Soedjana adalah hasil yang diperoleh dengan kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.<sup>10</sup>

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dikatakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>11</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

- 1) Media Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komponen sumber belajar yang mengandalkan indra penglihatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.
- 2) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik siswa terhadap materi mata pelajaran.

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 3

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 4

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika pembahasan.

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori yang meliputi a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu.

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan analisis yang terdiri dari a) deskripsi data, b) hasil uji prasyarat data, c) pengujian hipotesis, dan d) rekapitulasi data hasil penelitian.

BAB V adalah pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar Fiqh.

BAB VI adalah penutup yang terdiri dari a)kesimpulan, b)saran.